PENINGKATAN HASIL BELAJAR
FIQIH MATERI SHOLAT IDAIN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
KELAS IV MI AL-AHMAD KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

AISYAH HAYYU S. T.

NIM: D77213054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDY PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

APRIL 2019

PENINGKATAN HASIL BELAJAR
FIQIH MATERI SHOLAT IDAIN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
KELAS IV MI AL-AHMAD KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh:

AISYAH HAYYU S. T.

NIM: D77213054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDY PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

APRIL 2019

PERNYATAAN KEABSAHAN

Yang bertandangan dibawah ini :

Nama : Aisyah Hayyu S.T

NIM : D77213054

Prodi / Semester : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/XII (Dua Belas)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

"Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat 'Idain dengan Menggunakan Media Audio Visual Kelas IV MI Al Ahmad Krian Sidoarjo" adalah asli dan bukan hasil dari plagiat baik sebagaian maupun seluruhnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya akan bersedia dimintai pertanggungjawaban sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 11 April 2019

Aisyah Hayyu S.T

NIM: D77213054

PERSETUJUAN PEMBIBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : AISYAH HAYYU S.T.

NIM : D77213054

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI SHOLAT IDAIN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL KELAS IV MI AL-AHMAD KRIAN SIDOARJO.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 April 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Munawir, M.Ag	**Drs. Nadlir, M.Pd.I**
NIP. 196508011992031005	**NIP. 196807221996031002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aisyah Hayyu S.T ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 05 April 2019

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M. Ag., M. Pd. I
NIP. 196801231993031002

Penguji I,

Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

Penguji II,

M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji IV,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221990031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AISYAH HAYYU S.T
NIM : D77213054
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PGMI
E-mail address : AISYAH.HAYYU@GMAIL.COM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI SHOLAT 'IDAIN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL KELAS IV MI AL AHMAD KRIAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 APRIL 2019

Penulis,

(AISYAH HAYYU S.T)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nama : AISYAH HAYYU S.T NIM : D77213054
Judul : *" Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Sholat Idain dengan Menggunakan Media Audio Visual Kelas IV MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo*"

Kata Kunci : Materi Shalat 'Idain, Media Audio Visual, Hasil Belajar

Lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina mental peserta didik sebagai penerus bangsa, khususnya siswa MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo, dalam hal ini Guru berusaha meningkatkan pendidikan Fiqih dengan tujuan untuk membentuk karakter anak melalui media pembelajaran audio visual yang diterapkannya, lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil dalam membina mental anak, sedangkan dalam lingkungan sekolah guru yang mempunyai tugas dan wewenang dalam membina mental anak yang identik dengan para remaja, khususnya seorang guru agama, mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina mental para remaja disekolah, para remaja yang nantinya memegang masa depan bangsa jika mereka kelak mempunyai kualitas mental yang baik maka akan meraih kejayaan dimasa yang akan datang, namun sebaliknya jika para generasi sebagai penerus bangsa ini mempunyai mental yang buruk maka masa depan bangsa akan mengalami kehancuran dan jauh sesuai dengan apa yang di idam-idamkan oleh bangsa yang tercinta ini.

Adapun masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penggunaan Media Audio Visual pada mata pelajaran Fiqih pada materi Sholat Idain kelas IV dengan media Audio Visual di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019?, Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat Idain melas IV setelah mengunakan Media Audio Visual di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019?

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, bahwa penerapan media audio-visual untuk meningkatkan hasil belajar fiqih materi shalat 'Idain kelas IV di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo mengalami peningkatan yang optoimal. Pada siklus I aktifitas guru memperoleh angka sebesar 4,13 kriteria baik dan aktifitas siswa memperoleh angka sebesar 3,63 dengan kriteria cukup baik. Dari angka yang diperoleh aktifitas siswa dirasa peneliti masih kurang baik. Maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II, aktifitas guru dan siswa mengalami peningkatan sebesar, 4,33 dengan kriteria baik untuk aktifitas guru dan perolehan angka 4,16 dengan kriteria baik untuk aktifitas siswa. Bahwa prosentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76,66% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II sebesar 90% dengan kategori baik.

Sidoarjo, 17 Januari 2019
Mahasiswa yang bersangkutan,

AISYAH HAYYU S.T
NIM. D77213054

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEABSAHAN i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI iv

ABSTRAK v

DAFTAR ISI vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tindakan Yang Dipilih 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. Lingkup Penelitian 9

F. Signifikasi Penelitian 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Audio Visual

1. Pengertian Audio Visual 13

2. Tujuan Media Audio Visual 16

3. Jenis – jenis Media Audio Visual 17

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual 20

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar 23

2. Fungsi Hasil Belajar 24

3. Bentuk – bentuk Hasil Belajar 27

4. Faktor – faktor yang mempegaruhi Hasil Belajar 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Materi Fiqih

1. Pengertian Fiqih 37
2. Tujuan Materi Pelajaran Fiqih 39
3. SK dan KD Fiqih..... 40
4. Materi Fiqih Sholat Idain 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 46
B. Setting Penelitian dan Karaktristik Subyek Penelitian 49
C. Variabel Penelitian 50
D. RencanaTindakan 51
E. Data dan Cara Pengumpulan Data 53
F. Indikator Kinerja 55
G. Tim Peneliti dan Tugasnya 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 61
B. Pembahasan… 64
C. Analisa Data 66
D. Pembahasan 67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 72
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut ajaran Islam pembinaan mental kepada anak sebagai penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa, sangat dibutuhkan generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas mental yang baik atau Islam menyebutnya sebagai akhlakul karimah, sebagai penerus bangsa, anak yang sangat diharapkan memberikan yang terbaik bagi bangsa ini, maka dari itu pendidikan dan pembinaan mental anak merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, dari lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan masyarakat sekolah.[1]

Media mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan media pembelajaran. Media yang dapat digunakan guru salah satunya adalah media audio visual. Media audio visual merupakan salah satu sarana yang tepat dalam proses belajar mengajar. Dalam kenyataannya banyak guru yang menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran.

1) Seperti diketahui bersama permasalahan pembelajaran pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, khususnya dalam mata pelajaran Fikih, berdasarkan pengamatan penulis bahwa guru Fikh di banyak mengunakan media Audio

[1] Mujamil Qomar, *Menejemen Pendidikan Islam* (Surabaya: PT.Erlangga, 2002), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Visual karena hampir semua siswa gemar terhadap media pembelajaran berbasis IT dan media elektronik, ini berarti media audio visual sesuai degan karakter siswa.[2]

Pemilihan media pengajaran yang dilakukan seorang guru tentunya harus melihat semua komponen dari perencanaan pembelajaran. Jadi pemakaian media harus disesuaikan dengan materi, waktu dan pola pembelajaran yang dipakai, hal ini bertujuan agar pemakaian media menjadi lebih efektif. Adapun kriteria yang mencakup komponen dari perencanaan pembelajaran, di antara lain :

1) Kesesuaian dengan Tujuan (instructional goals), perlu dikaji tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, dianalisis media apa yang cocok guna mencapai tujuan tersebut, dan analisis dapat diarahkan pada tujuannya kognitif, afektif dan psikomotorik.
2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran, yaitu bahan atau kajian apa yang diajarkan pada program pembelajaran tersebut. Pertimbangan lainnya dari bahan dan pokok bahasan tersebut sampai sejauh mana kedalaman yang harus dicapai dengan demikian dapat dipertimbangkan media apa yang sesuai untuk penyampaian bahan tersebut.
3) Kesesuaian dengan karakteristik siswa, dalam hal ini media haruslah familiar dengan karakteristik siswa/guru, yaitu mengkaji sifat-sifat dari ciri media yang akan di gunakan

[2] Mujamil Qomar, *Menejemen Pendidikan Islam* (Surabaya: PT.Erlangga, 2002), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kesesuaian dengan teori, pemilihan media harus didasari atas kesesuaian teori, media yang dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap suatu media yang dianggap paling disukai dan paling bagus, namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian dan riset sehingga telah diuji validitasnya.
5) Kesesuaian dengan gaya belajar siswa, kriteria ini didasarkan atas kondisi psikologis siswa, bahwa siswa belajar dipengaruhi pula oleh gaya belajar siswa.
6) Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, pendukung dan waktu. Bagaimana bagusnya sebuah media apabila tidak didukung oleh fasilitas dan waktu yang tersedia.

Lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina mental peserta didik sebagai penerus bangsa, khususnya siswa MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo, dalam hal ini guru berusaha meningkatkan pendidikan Fiqih dengan tujuan untuk membentuk karakter anak melalui media pembelajaran audio-visual yang diterapkannya, lingkungan sosial masyarakat juga mempunyai andil dalam membina mental anak, sedangkan dalam lingkungan sekolah guru yang mempunyai tugas dan wewenang dalam membina mental anak yang identik dengan para remaja, khususnya seorang guru agama, mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina mental para remaja disekolah, para remaja yang nantinya memegang masa depan bangsa jika mereka kelak mempunyai kualitas mental yang baik maka akan meraih kejayaan dimasa yang akan datang, namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebaliknya jika para generasi sebagai penerus bangsa ini mempunyai mental yang buruk maka masa depan bangsa akan mengalami kehancuran dan jauh sesuai dengan apa yang di idam-idamkan oleh bangsa yang tercinta ini, sebagaimana Firman Allah surat Ar-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم
بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

”Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka,agar mereka kembali (kejalan yang benar)”.[3]

Di zaman seperti ini kemajuan teknologi yang begitu pesat, arus globalisasi yang begitu hebat, sehingga orang terbius dalam arus tersebut, yang tidak menutup kemungkinan bahwa semua itu diasamping ada dampak positifnya juga banyak dampak negatifnya sehingga masyarakat harus dapat mengantisipasi dari dampak negatif tersebut, budaya-budaya asing yang telah memberikan bius yang sangat ampuh bagi bangsa ini dan dapat mengakibatkan efek yang sangat buruk bagi semua lapisan masyarakat, terutama anak yang akan mengagantikan posisinya sebagai penerus bangsa jika tidak mampu memfilter mana yang positif dan mana yang negatif maka lambat laun suatu Negara akan hancur oleh ketidakberdayaan mereka dari anak, budaya-budaya asing seperti pergaulan bebas, narkoba, tontonan yang tidak etis diperlihatkan di kalangan umum baik berupa media cetak atau

[3] Quran terjemah *Depag* (Jakarta: PT Pustaka Aani, 2009), 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elektronik, semua itu adalah dampak negatif zaman modern seperti sekarang ini, maka dari itu jika tidak segara diantisipasi maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang tertindas akibat kebodohan dan mental yang buruk, untuk itu mental anak sebagai penerus bangsa harus mendapat tanggapan yang serius bagi semua lapisan masyarakat.

Maka dari itu dalam membina mental anak ini sangat dibutuhkan jiwa besar untuk membina dan mendidik penerus bangsa ini agar menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, agama dan Negara. Sehingga kelak jika mereka menjadi pemimpin di masa yang akan datang akan menjadi pemimpin yang berakhlak mulia yang mampu menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang sesuai dengan cita-cita seluruh lapisan masyarakat, seseorang yang mempunyai jiwa besar ini salah satunya adalah seorang guru atau pendidik yang siap membina dan mendidik para anak ini menjadi penerus bangsa yang patut dibanggakan nantinya, guru yang terkenal dengan sebutan pahlawan tanpa tanda jasa yang sangat tulus mengabdikan diri untuk membina dan mendidik anak manusia yang belum mengerti sama sekali akan menjadi mengerti dengan bantuan bimbingan seorang guru di bangku sekolah, seorang guru yang mendidik dan membina agar siapapun menjadi yang terbaik tak perduli itu anak siapa, beliau hanya mengantarkan untuk menjadi manusia yang seutuhnya, dan menjadi manusia yang berguna dimasa yang akan datang.

Pengorbanan, pengabdian, perjuangan seorang guru baik disekolah tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perguruan tinggipun dan sebutan apapun namanya guru atau dosen akan tetapi profesinya adalah seorang pembina dan pendidik bagi anak sebagai generasi penerus bangsa, dalam membangun mental generasai muda penerus bangsa sangat penting menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur berupa kegiatan pembinaan keagamaan sebagai pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila merupakan bagian esensi terpenting yang perlu di tingkatkan.[4] Untuk itu, manusia dengan segenap potensi dalam dirinya senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk mewariskan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan pada anak, pembinaan pada anak ini harus diarahkan untuk membentuk generasi masa depan yang tangguh untuk menggantikan para generasi tua sebagai pengganti yang handal untuk meneruskan perjuangan para pahlawan dalam membela dan membangun Negera tercinta ini dalam menuju Indonesia yang adil dan makmur.

Dalam memberikan nilai-nilai agama, yang mempunyai andil lebih besar adalah guru agama baik dilingkungan masyarakat ataupun sekolah, di masyarakat misalnya seorang kyai atau ustadzlah sebagai guru agama dalam memberikan pendidikan dan pembinaan mental kepada masyarakat, di lingkungan sekolah maka seorang guru agama di sekolah tersebut yang memberikan pelajaran, pendidikan dan pembinaan agama kepada warga sekolah khususnya para siswa yang menuntut ilmu di sekolah tersebut, sehingga pembinaan mental agama itu dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada masyarakat, anak yang nantinya menjadi

[4] Mahjudin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarata: PT.Grafindo, 2008), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, di antaranya adalah tingkat intelegensi, motivasi, minat, kemampuan awal dan lain-lain.

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa yang dapat menambah semangat anak dalam belajar. Faktor tersebut meliputi lingkungan tempat tinggal anak, keadaan sosial ekonomi keluarga, kurikulum yang diterapkan dari sekolah, fasilitas belajar yang dimiliki, metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan lain sebagainya. Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan motivasi. "Motivasi merupakan suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya".[5] Jadi, motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk melakukan tindakan belajar demi mencapai tujuan.

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan motivasi yang dimiliki. Motivasi belajar yang baik mendorong terwujudnya hasil belajar yang memuaskan. motivasi berfungsi: (1) mendorong manusia untuk berbuat (2) menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai (3) menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus

[5] Mujamil Qomar, *Menejemen*, 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[6]

Adapun yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di MI Al – Ahmad Krian Sidoarjo adalah dengan melihat hasil belajar siswa yang kurang maksimal dalam pembelajaran.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **"Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat Idain dengan Menggunakan Media Audio Visual Kelas IV MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo "**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah :

1. Bagaimana penggunaan media Audio Visual pada hasil belajar Fiqih materi Sholat Idain kelas IV di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat Idain kelas IV setelah mengunakan media Audio Visual di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tindakan Yang Dipilih

Dengan permasalahan yang disajikan siswa kurang semangat dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran fiqih, maka penulis mencoba

[6] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovativ Konteporer (*Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan media pembelajaran audio visual untuk meningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Sholat Idain agar pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif dan menyenangkan.

Adanya kesesuaian materi Sholat Idain dengan media audio-visual sehinggga lebih mengena dan diharapkan dapat memotivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi Sholat Idain kelas IV dengan media audio-visual di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk meningkatan hasil belajar siswa terhadap media audio-visual pada mata pelajaran fiqih materi Sholat Idain kelas IV di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Dalam hal ini penulis memberikan batasan pengkajian yang menjadi fokus penelitian.

Pertama, siswa kelas IV dengan jumlah 30 siswa di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo sebagai subjek penelitian. Kedua, penggunaan media audio-visual sebagai implementasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan materi Shalat Idain adalah materi yang diajukan peneliti dalam penelitian dengan melaksanakan pembelajaran sesuai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

KI-1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI-2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KD-3.1. Memahami ketentuan shalat ‘Idain

3.1.1 Menjelaskan pengertian shalat ‘Idain

3.1.2 Menguraikan hukum shalat ‘Idain

KD-4.1. Mensimulasikan tata cara shalat ‘Idain.

4.1.1 Mendemonstrasikan tata cara shalat ‘Idain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Signifikasi Penelitian

Pada penelitian ini, penerapan media audio-visual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan masukan yang positif tentang pengetahuan khususnya tentang media audio-visual, agar hasil belajar siswa dapat meningkat pada mata pelajaran lainnya di madrasah atau lembaga lainnya.
2. Secara praktis penelitian
    a. Bagi Siswa

       Diharapkan dapat lebih baik memahami pembelajaran dalam kelas dan aktif dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan.
    b. Bagi Guru

       Dapat menambah pengalaman dan wawasan untuk menerapkan media pembelajaran seperti media audio-visual. Agar lebih kreatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dan diharapkan dapat mengetahui kemampuan para siswa.
    c. Bagi Sekolah

       Diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
    d. Bagi Peneliti

       Sebagai sarana belajar dan mengembangkan pengetahuan baru yang didapat pada bangku perkuliahan. Dapat mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media audio-visual dalam proses pembelajaran yang meyenangkan. Untuk mengetahui pengaruh media audio-visual terhadap hasil belajar siswa.

e. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menjadi referensi atau kajian dalam penelitian selanjutnya dan sebagai perbandingan yang relevan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Audio Visual

1. Pengertian Audio Visual

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.[7] Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio-visual merupakan sebuah alat bantu audio-visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Media audio-visual juga merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Di samping itu, tersedia pula materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi.

Di samping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk:

1) Mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah di dengar

[7] Ali Mahsum, *"Pengaruh Penerapan Media Audiovisual pada Pembelajaran Cerita di MIPM Cukir Diwek Jombang"*, Jurnal Dinamika Penelitian, XI, 2 (November, 2011), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi
3) Menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa
4) Menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.

Media audio-visual terdiri atas media audio-visual diam dan media audio-visual gerak. Media audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara. Audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette. Dan dilihat dari segi keadaannya, media audio visual dibagi menjadi audio visual murni yaitu unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film audio cassette. Sedangkan audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder. Dalam hal ini, media audio-visual yang digunakan yaitu film atau video. Azhar Arsyad menyatakan film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan visual yang kontinue. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik sendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap. Alasan memilih media berbasis audio visual dalam proses pembelajaran bahwa mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan belajar itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Oleh karena itu media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik.[8]

Selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar yang baru dalam diri siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio-visual. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Dengan media tersebut diharapkan bisa membangkitkan motivasai dalam belajar dan memperjelas materi yang disampaikan. Ada banyak kelebihan video

[8] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Sinar Baru, 2007), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika digunakan sebagai media pembelajaran di antaranya menurut Nugent, video merupakan media yang cocok untuk berbagai ilmu pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun.

2. Tujuan Media Audio Visual

Dalam perkembangan kognitif anak, media audio-visual sangat bermanfaat bagi anak, karena dengan media audio-visual anak-anak belajar sambil bermain sehingga makna yang terkandung dalam lagu dapat dipahami anak-anak. Peralatan audio-visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan pandang dan dengar, tetapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman kongkret kepada siswa. Manfaat menggunakan audio-visual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Mempermudah dalam menyampaikan dan menerima pembelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
b) Mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak, hal ini disebabkan karena sifat audio visual yang menarik dengan gambar yang dibuat semenarik mungkin membuat anak tertarik dan mempunyai keinginan untuk mengetahui lebih banyak.
c) Mengekalkan pengertian yang didapat, karena selain bisa menampilkan gambar, grafik, diagram ataupun cerita. Sehingga mengekalkan pengertian. Pembelajaran yang diserap melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penglihatan (visual) sekaligus dengan pendengaran (audio) dapat mempercepat daya serap siswa dalam memahami pelajaran.

d) Tidak membosankan, maksudnya ialah karena sifatnya yang variatif, siswa dalam pembelajaran tidak merasa bosan, karena sifatnya yang beragam film, tiga dimensi atau empat dimensi, dokumenter dan yang lainnya. Hal ini dapat menciptakan sesuatu yang variatif tidak tidak membosankan para siswa.

3. Jenis – Jenis Media Audio Visual

Keragaman dan jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat banyak dan variatif oleh karena itu dalam perkembangannya timbul usaha-usaha untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi media-media tersebut menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Para ahli yang tercatat dalam proses pengkalifikasian tersebut antara lain: Rudy Bretz, Duncan, Briggs, Gagne, Edling, Schramm, Allen, dan lain-lain. Namun demikian dari beberapa pengelompokkan media yang mereka lakukan belum terdapat suatu kesepakatan tentang klasifikasi atau taksonomi media yang berlaku umum dan mencakup segala aspeknya, khususnya untuk suatu sistem pembelajaran. Bahkan tampaknya memang tidak pernah akan ada sistem pengelompokkan yang sahih dan berlaku umum.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam bahan ajar ini jenis media tersebut akan dibagi menjadi tiga kelompok besar sebagaimana yang digambarkan dalam bagan berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

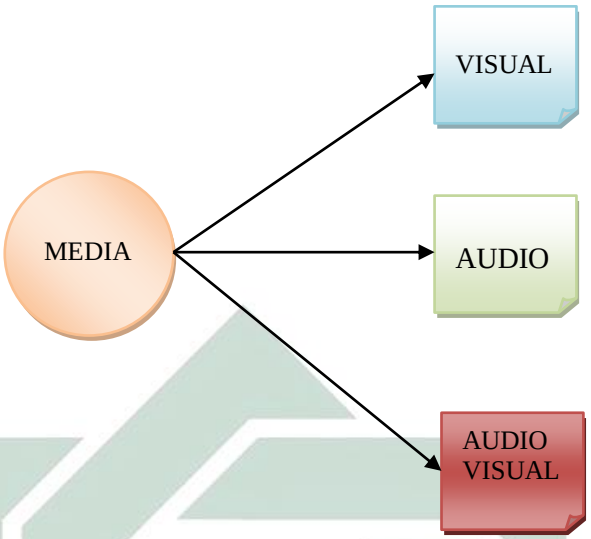

Gambar 2.1
Klasifikasi Media Pembelajaran

Dari bagan di atas, kita dapat melihat bahwa media pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, media audio, dan media audio-visual.[9]

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan *(projected visual)* dan media yang tidak dapat diproyeksikan *(non-projected visual)*. Media visual yang diproyeksikan pada dasarnya merupakan media yang menggunakan alat proyeksi (disebut proyektor) di mana gambar atau tulisan akan nampak pada layar *(screen)*. Media proyeksi ini bisa berbentuk media proyeksi diam misalnya gambar diam *(still pictures)* dan proyeksi gerak misalnya

[9] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media*, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar bergerak *(motion pictures)*. Alat proyeksi tersebut membutuhkan aliran listrik dan membutuhkan ruangan tertentu yang cukup memadai.

Adapun jenis-jenis media audio visual adalah sebagai berikut :

1) Audio-Visual Murni

Audio-visual murni atau sering disebut dengan audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber.

2) Audio-Visual Tidak Murni

Audio-visual tidak murni yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio-visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio-visual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti Sound slide (Film bingkai suara). Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau media visual diam plus suara. Gabungan slide (film bingkai) dengan tape audio adalah jenis system multimedia yang paling mudah diproduksi. Media pembelajaran gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Media audio-visual mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Ada dua jenis media audio-visual disini yaitu audio-visual gerak dan audio-visual diam. Media audio-visual gerak memiliki kelebihan dan kekurangan seperti film sebagai media audio visual gerak. Keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain, film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya, dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu, penggambarannya bersifat 3 dimensional, suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.

Kekurangan-kekurangan film sebagai berikut, film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien, audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat, apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan, biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.[10]

Kelebihan dan kekurangan video sebagai media audio-visual gerak. Kelebihan video yaitu dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya, dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapt memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis, demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam

[10] Arief S. Sadiman, **et al.**, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), 68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya. Kekurangan video yaitu perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan, Sifat komunikasinya yang bersifat satu arah haruslah diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain, kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.[11]

Kelebihan dan kekurangan televisi sebagai media audio visual gerak. Kelebihan televise yaitu bersifat langsung dan nyata, serta dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya, memperluas tinjauan kelas, melintasi berbagai daerah atau berbagai Negara, dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau.[12] Kekurangan-kekurangan televisi yaitu televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah, televisi pada saat disiarkan akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan-pesan nya sesuai dengan kemampuan individual siswa, guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi tayangan TV sebelum disiarkan.[13]

Kelebihan dan kekurangan media audio visual diam. Kelebihan dan kekurangan film bingkai sebagai media audio visual diam. Kelebihan film bingkai sebagai media pendidikan adalah materi pelajaran yang sama dapat disebarkan ke seluruh siswa secara serentak, perhatian anak-anak dapat dipusatkan pada satu butir tertentu, fungsi berfikir penonton

[11] Arief S. Sadiman, **et al.**, *Media,* 74-75
[12] Ibid., 71
[13] Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media,* 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirangsang dan dikembangkan secara bebas.[14] Kekurangan film bingkai suara adalah program film bingkai yang terdiri dari gambar-gambar lepas mudah hilang atau tertukar apabila penyimpanannya kurang baik, hanya mampu menyajikan objek-objek secara diam (still).[15]

Media audio-visual merupakan wahana penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa, dengan media audio-visual diharapkan guru dapat merangsang perkembangan otak anak-anak. Audio-visual dalam media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya dapat membantu menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat pada pesan yang disampaikan dan dapat dipadukan dengan unsur suara, merangsang minat dan perhatian siswa dengan gambar dan warna yang kongkrit dan aspek suara, programnya mudah direvisi sesuai dengan kebutuhan dan penyimpanannya mudah karena ukurannya kecil, sedangkan kelemahannya antara lain memerlukan waktu yang relatif panjang untuk pembuatannya, memerlukan biaya yang relatif besar dan menyajikan gambar yang gerakannya terbatas. Dalam perkembangan kognitif anak, media audio-visual sangat bermanfaat bagi anak, karena dengan media audio-visual anak-anak belajar sambil bermain sehingga makna yang terkandung dalam lagu dapat dipahami anak-anak. Peralatan audiovisual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan pandang dan dengar, tetapi sebagai alat

[14] Arief S. Sadiman, **et al.**, *Media,*56.
[15] Ibid., 58-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman kongkret kepada siswa.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan ketuntasan belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian hasil belajar dengan ketuntasan belajar. Ada yang berpendapat bahwa pengertian hasil belajar dianggap sama dengan pengertian ketuntasan belajar. Akan tetapi lebih dahulu sebaiknya kita simak pendapat yang mengatakan bahwa hasil belajar berbeda secara prinsipil dengan hasil belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya tengah semester, satu semester dan sebagainya. Sedangkan ketuntasan belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu materi pokok, satu kali ulangan harian dan sebagainya.

Nawawi mengemukakan pengertian hasil adalah sebagai berikut: Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sadly, yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, “Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu”, sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marimba mengatakan bahwa, "Hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur".[16]

Menurut Nawawi berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecapakan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
b. Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
c. Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

Dari penjelasan diatas dapat kami simpulkan bahwa hasil belajar Fiqih adalah kemampuan, kecakapan serta keterampilan siswa dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas Fiqih pada materi pokok yang telah ditentukan oleh kurikulum sekolah dalam suatu proses pembelajaran baik setengah semester ataupun satu semester. [17]

2. Fungsi Hasil Belajar

Pelaksanaan penilaian hasil belajar pada proses belajar mengajar bertujuan untuk:

a. Mengetahui kemajuan belajar siswa, baik sebagai individu maupun anggota kelompok/kelas setelah ia mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

[16] Udin S. Winataputra, **et al**., *Teori*, 78.
[17] M. Thobrin, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ar ruzz Media, 2017), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi berbagai komponen pembelajaran yang dipergunakan guru dalam jangka waktu tertentu. Komponen pembelajaran itu misalnya menyangkut perumusan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, media, sumber belajar, dan rancangan sistem penilaian yang dipilih.
c. Menentukan tindak lanjut pembelajaran bagi siswa.
d. Membantu siswa untuk memilih sekolah, pekerjaan, dan jabatan yang sesuai dengan bakat, minat, perhatian, dan kemampuannya.[18]

Dari tujuan tersebut, menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar pada dasarnya tidak hanya sekedar mengevaluasi siswa, tetapi juga seluruh komponen proses pembelajaran, seperti guru, tujuan belajar pada materi ini diharapkan :

a. Dapat menjelaskan tujuan penilaian hasil belajar
b. Dapat menyebutkan fungsi penilaian hasil belajar metode, dan media pembelajaran.

Karena kegiatan pembelajaran tidak semata-mata diorientasikan kepada siswa, tetapi merupakan system yang melibatkan semua komponen pembelajaran yang akan digunakan untuk perbaikan bidang pengajaran dan hasil belajar, fungsi diagnosis dan usaha perbaikan, fungsi penempatan dan seleksi, fungsi bimbingan dan penyuluhan, perbaikan kurikulum, dan penilaian kelembagaan. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa. Oleh sebab itu dalam penilaian

[18] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya.

Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan proses pebelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya). Sejalan dengan pengertian diatas maka penilaian berfungsi sebagai berikut:

a. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu pada rumusan masalah, tujuan pembelajaran sebagai penjabaran dari kompetensi mata pelajaran
b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar siswa, strategi pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, dll.
c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecakapan pelajar siswa dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran dalam bentuk nilai-nilai hasil yang dicapainya.[19]

3. Bentuk – Bentuk Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dapat dikategorikan ke dalam tiga bidang yakni: bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Ketiga-tiganya bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga-tiganya harus nampak sebagai tujuan yang hendak dicapai. Ketiga-tiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pengajaran.

Adapun tipe-tipe hasil belajar tersebut seperti dikemukakan oleh AF. Tangyong meliputi, "Tipe hasil belajar itu mencakup tiga bidang, yaitu tipe hasil kognitif, tipe hasil belajar afektif dan tipe hasil belajar psikomotor".[20]

Dari hasil pendapat tersebut dapat penulis uraikan satu persatu sebagai berikut,:

a. *Tipe Hasil Belajar Kognitif,* Tipe hasil belajar ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut, pertama tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*). Pengetahuan hafalan, sebagai terjemahan dari *knowledge*. Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang

[19] Udin S. Winataputra, **et al.,** *Teori,* 37.
[20] Made Wena, *Strategi,* 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan sebagainya. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk menguasai atau menghafal misalnya bicara berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat. Hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan ringkasan dan sebagainya, Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*), tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep, untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep yang dipelajari. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami sesuatu makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya memahami kalimat dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, mengartikan lambang negara dan sebagainya. Kedua, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Sedangkan yang ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan. Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*), aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi sesuatu konsep, ide,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan dan sebagainya. Tipe hasil belajar *analisis*, analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai sesuatu integritas (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan dan pemahaman aplikasi. Kemampuan menalar pada hakikatnya merupakan unsur analisis, yang dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk mengkreasi sesuatu yang baru, seperti: memecahkan, menguraikan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis dan sebagainya. Tipe hasil belajar *sintesis*, sintesis adalah tipe hasil belajar, yang menekankan pada unsur kesanggupan menguraikan sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. Beberapa bentuk tingkah laku yang operasional biasanya tercermin dalam kata-kata: mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain. Tipe hasil belajar *evaluasi*, evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judment yang dimilikinya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tipe hasil hasil belajar evaluasi, tekanannya pada pertimbangan mengenai nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya menggunakan kriteria tertentu. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Tingkah laku yang operasional dilukiskan pada kata-kata menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.

b. *Tipe Hasil Belajar Afektif*, bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila orang yang bersangkutan telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang, kurang mendapat perhatian dari guru, dan biasanya dititik beratkan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar yang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi, perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif, sebagai tujuan hasil belajar antara lain adalah sebagai berikut:

1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekatan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang di dalam diri siswa baik dalam bentuk masalah situasi gejala dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan yang ada dari luar.

2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan kepada seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk : ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dapat menjawab stimulasi yang berasal dari luar.

3) *Evaluing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengambilan pengamalan untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai yang diterimanya.

4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, kemantapan serta prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ini adalah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.

5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, hal ini merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.[21]

c. *Tipe Hasil Belajar Psikomotor*, hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yang antara lain adalah :

a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar),

b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar,

c) Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain,

[21] Made Wena, *Strategi,* 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan,

e) Gerakan-gerakan skill, hal ini mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang sangat kompleks,

f) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursivo komunikasi, seperti gerakan interpretatif dan sebagainya.

4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (Rusman, 2012:124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

a) Faktor Internal

- Faktor fisiologi, secara umum kondisi fisiologi seperti kesehatan yang prima tidak dalam keadaan sakit, hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran

- Faktor psikologis, setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda tentanya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motifasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

b) Faktor Eksternal

- Faktor lingkungan, faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan soasial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari diruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan degan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan kegunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.[22]

Adapun peran dari audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar anak :

a. Media audio-visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak didik.
b. Media audio-visual dapat melampaui batasan ruang dan waktu.
c. Media audio-visual sangat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya.
d. Media audio-visual memberikan keseragaman pengamatan.
e. Media audio-visual dapat menanamkan konsep dasar yang besar, konkrit, dan realistis.
f. Media audio-visual membangkitkan keinginan dan minat baru.
g. Media audio-visual memberikan pengalaman yang integral dari yang konkrit sampai ke abstrak .

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat media audio-visual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. [23] "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan

[22] Udin S Winataputra, **et al.**, *Teori*, 54.
[23] M. Thobrin, *Belajar*, 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya".[24] Selain Rober, mengemukakan pula bahwa "Minat *(interest)* berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan". Berdasarkan beberapa pengertian minat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan adanya pengertian subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.[25] Menurut "Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".[26] Selanjutnya Ahmad Fauzi, berpendapat bahwa "Belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi yang terjadi". Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dengan interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja. Menurut Dalyono "Minat

[24] Udin S Winataputra, **et al.**, *Teori*, 57
[25] Ibid., 90.
[26] M. Thobrin, *Belajar*, 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang besar menghasilkan hasil belajar yang tinggi, selanjutnya minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil yang rendah". [27]Sedangkan, menurut Sudarmanto "Minat belajar pada dasarnya adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik lewat jadwal belajar maupun inisiatif spontan. Selanjutnya, menurut Sanapiah Faisal "Minat belajar adalah keadaan yang ada pada diri seseorang yang menimbulkan perasaan suka atau senang terhadap suatu pelajaran, sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih khusus dalam situasi belajar".[28] Menurut Hardjana , "Minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran, atau pengalaman". Sedangkan, menurut Gie "Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang peserta didik dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah". Berdasarkan beberapa pengertian minat belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, kemauan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan guna memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan.

[27] Rani Setyo Mintari, *Pendidikan Saientifik* (Jakarta: UT, 2003), 23.
[28] Hardjana, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Bandung: PT. Sinar, 2004), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Materi Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa (*etimologi*), kata fikih berasal dari bahasa Arab الفَهْمُ yang berarti paham, seperti pernyataan "فَقَّهْتُ الدَّرْسَ" yang berarti "*saya memahami pelajaran itu"*[29] Arti ini sesuai dengan arti fikih dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori:

مَنْ يُرِدِ اللهَ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِى الدِّيْنِ

Artinya: *"*Barang siapa yang dikehendaki Allah swt.. menjadi orang yang baik di sisi-Nya, niscaya diberikan kepadanya pemahaman yang mendalam dalam pengetahuan agama*"*

Menurut terminologi, fikih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan arti syariah islamiyyah. Namun, pada perkembangan selanjutnya, fikih diartikan sebagai bagian dari syariah islamiyyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syariah islamiyyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.[30]

Secara bahasa adalah pemahaman yang mutlak, baik secara jelas maupun secara tersembunyi. Dan telah berpendapat sebagian ulama, bahwa fikih secara bahasa berarti memahami sesuatu secara mendalam.

Para usuliyyun membagi makna fikih secara istilah dalam tiga fase, yakni: Fase pertama, bahwa fikih sama dengan syariat, yakni segala

[29] Rachmat Syafe'i, *Fikih Mu'amalat,* (Bandung: PT.Pustaka Setia, 2004), 13.
[30] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan yang terkait dengan apa-apa yang datang dari Allah swt.., baik berupa akidah, akhlak, maupun perbuatan anggota bada. Fase kedua, fikih didefinisikan sebagai ilmu tentang hukum-hukum syar‘iyyah yang bersandarkan pada dalil-dalil yang terperinci. Fase ketiga, dan ini yang berlaku hingga saat ini, yaitu ilmu tentang hukum-hukum syariah bersifat furu‘iyyah amaliah yang bersandar pada dalil-dalil terperinci).[31]

Selain itu Wahbah az-Zuhaili juga mengutip ulama kalangan Syafi‘iyyah yang mendefinisikan *al-fiqh*sebagai berikut:

العِلْمُ بِالأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُكْتَسَبِ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيْلِيَّةِ

*“*Pengetahuan tentang hukum syarak yang berhubungan dengan amal perbuatan, yang digali dari dalil yang terperinci.”

Fikih adalah hukum Islam yang tingkat kekuatannya hanya sampai *zan,* karena ditarik dari dalil-dalil yang *zanny*. Bahwa hukum fikih itu adalah *zanny* sejalan pula dengan kata “*al-muktasab”* dalam definisi tersebut yang berarti “*diusahakan*” yang mengandung pengertian adanya campur tangan akal pikiran manusia dalam penarikannya dari Alquran dan sunnah Rasulullah SAW.[32]

Dari pengertian yang telah dikemukakan tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa fikih merupakan seperangkat aturan hukum atau tata aturan yang menyangkut kegiatan dalam kehidupan manusia dalam berinteraksi, bertingkah laku dan bersikap yang bersifat lahiriah dan

[31] Rachmat Syafe’i, *Fikih*, 13
[32] Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Usul Fikih,* (Jakarta: Amzah, 2005), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amaliah, yang merupakan hasil penalaran dan pemahaman yang mendalam terhadap syariah oleh para mujtahid berdasarkan pada dalil-dalil yang terperinci. Dengan kata lain bahwa fikih terbatas pada hukum-hukum yang bersifat aplikatif dan *furu'iy* (cabang) dan tidak membahas perkara-perkara *i'tiqady* (keyakinan) walaupun pada awal kemunculannya merupakan bagian yang tidak terpisah.

2. Tujuan Materi Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.[33]

3. SK KD Fiqih

SK KD Fiqih Kelas IV MI Al – Ahmad Krian Sidoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019 berdasarkan Kurikulum 2013.[34]

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam salat 'Idain
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, gurudan tetangganya	2.1 Membiasakan perilaku rukun dan damai sebagai implementasi dari pemahaman terhadap salat 'Idain
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan	3.1 Memahami ketentuan salat 'Idain

[33] Dokumen MI Al –Ahmad (Panduan Pelajaran PAI 2018)
[34] Dokumen MI Al –Ahmad (KMA 165MI,2018), 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mensimulasikan tata cara salat ‘Idain

Tabel 2.1
Kompetensi dasar

4. Materi Fiqih Sholat Idain

Salat Idain adalah salat sunah dua rakaat yang dilaksanakan satu tahun sekali pada dua hari raya yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha. Shalat ini dilaksanakan umat Islam untuk menyambut ke dua hari raya, sehingga disebut dengan istilah ‘Idain yang artinya dua hari raya. Seperti yang dijelaskan dalam hadits ke-510 di bawah:

٥١٠- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،، الْفِطْرُيَوْمَ يُفْطِرُا لنَّاسُ ، وَالْاَضْحٰى يَوْمَ يُضَحِّى النَّاسُ ،، رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ.

Dari Aisyah r.a. berkata, Rasulullah SAW. bersabda, “Hari raya Fitri adalah hari raya di mana manusia berbuka (tidak berpuasa) dan hari raya Adha adalah hari di mana manusia menyembelih kurban.” (HR. Tirmizi)[35]

[35] Achmad Sunarto, *Terjemah Bulughul Maram* (Jakarta: Pustaka Amani, 2000), Cet. II, 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Shalat Idul Fitri

Idul Fitri berasal dari bahasa Arab yaitu kata Id dan Fitri. Kata Id berarti kembali dan kata Fitri berarti suci atau bersih. Jadi, kata Idul Fitri adalah kembali menjadi suci. Shalat Idul Fitri adalah shalat sunnah dua rekaat yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam setiap tanggal 1 Syawal. Waktunya mulai dari terbitnya matahari sampai dengan tergelincirnya pada siang hari. Shalat Idul Fitri ini dilaksanakan setelah kaum muslimin melaksanakan puasa Ramadhan selama sebulan penuh, membayar Zakat Fitrah sebelum shalat Idul Fitri dilaksanakan dan setelah shalat diakhiri dengan bersilaturrahmi dengan keluarga, tetangga dan orang terdekat.

Niat shalat hari raya Idul Fitri:

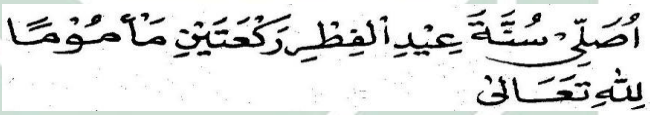

Artinya: “Aku niat shalat sunnah Idul Fitri dua rakaat, karena Allah Ta’ala.”

Hal-hal sunah yang dilakukan sebelum salat Idul Fitri :

1) Mandi sebelum berangkat ke tempat shalat

Niat mandi sebelum berangkat shalat Idul Fitri:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِعِيْدِ الْفِطْرِ سُنَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya, “Saya niat mandi untuk shalat Idul Fitri sunnah karena Allah Ta’ala.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berpakaian baik dan bersih
3) Berhias
4) Makan sebelum salat Idul Fitri

Hadits ke-513, menerangkan disunnahkannya makan terlebih dahulu sebelum berangkat salat Idul Fitri, dan tidak makan terlebih dahulu sebelum berangkat salat Idul Adha. Dijelaskan pada hadits di bawah.

٥١٣- وَعَنِ ابْنَ بُرَيْدَةَ عَنْ اَبِيْهِ رَضَيِ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِحَتَّى يَطْعَمَ ، وَ لَا يَطْعَمُ يَوْمَ الْاَضْحَى حَنتَّى يُصَلِّى ،، رَوَاهُ اَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِىُّ وَصَحَّحَهُ اِبْنُ حِبَّانَ ،

Dari Ibnu Buraidah bahwa ayahnya r.a. berkata, "Rasulullah SAW. tidak keluar pada hari raya Fitri sebelum beliau makan. Dan beliau tidak makan pada hari raya kurban sebelum melakukan salat." (HR. Ahmad dan Tirmidzi. Dan hadits di-*sahih*-kan menurut Ibnu Hibban)[36]

5) Memakai wangi-wangian
6) Melalui jalan yang berlainan ketika pergi dan pulang
7) Membaca takbir, tahmid, dan tahlil

Cara mengerjakan salat Idul fitri sama seperti mengerjakan salat lainnya, yaitu pada rekaat pertama shalat Idul Fitri setelah membaca doa iftitah bertakbir 7 kali. Pada rakaat kedua salat Idul Fitri, setelah berdiri dari rekaat pertama bertakbir 5 kali.

[36] Achmad Sunarto, *Terjemah*, 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hukum melakasanakan Salat Idul Fitri adalah sunah muakkad (sunah yang sangat dianjurkan). Amalan-amalan yang sunah dilakukan pada hari raya Idul Fitri :

1. Memperbanyak membaca takbir, tahid, dan tahlil.
2. Memperbanyak dzikir dan doa
3. Memperbanyak infak dan sedekah
4. Bersilaturahmi kepada sanak saudara dan tetangga.

b. Shalat Idul Adha

Kata Idul Adha berarti kembali berqurban, maksudnya kembali melakukan penyembelihan hewan qurban, sehingga dapat disebut juga dengan istilah Idul Qurban. Salat Idul Adha dilaksanakan setiap tanggal 10 Zulhijjah, waktunya mulai dari terbitnya matahari sampai dengan tergelincirnya di siang hari. Salat Idul Adha dilaksanakan 2 rakaat, sama caranya seperti melaksanakan Salat Idul Fitri, yang berbeda hanya pada niatnya saja. Salat Idul Adha hukumnya sunah muakkad (sangat dipentingkan).[37]

Niat shalat Idul Adha:

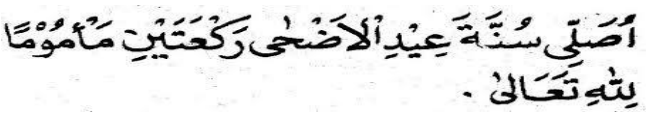

Artinya: “Aku niat shalat sunnah Idul Fitri dua rakaat, karena Allah Ta’ala.”

[37] Kementerian Agama Pusat (Buku Fiqih Kelas IV 2013)h.79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal-hal sunah yang dikerjakan sebelum Salat Idul Adha :

1. Mandi
2. Berpakaian baik dan bersih
3. Berhias
4. Memakai wangi-wangian
5. Melalui jalan yang berlainan ketika pergi dan pulanh
6. Membaca takbir, tahmid, dan tahlil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif mengutamakan makna, Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa. Misalnya penelitian tentang peran kepala sekolah dalam pembinaan guru, peneliti memusatkan perhatian pada pendapat kepala sekolah tentang guru yang dibinanya. Peneliti mencari informasi dari kepala sekolah dan pandangannya tentang keberhasilan dan kegagalan membina guru. Apa yang dialami dalam membina guru, mengapa guru gagal dibina, dan bagaimana hal itu terjadi. Sebagai bahan pembanding peneliti mencari informasi dari guru agar dapat diperoleh titik-titik temu dan pandangan mengenai mutu pembinaan yang dilakukan kepala sekolah. Ketepatan informasi dari partisipan (kepala sekolah dan guru) diungkap oleh peneliti agar dapat menginterpretasikan hasil penelitian secara sahih dan tepat.[38]

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di

[38] Soedarsono FX, *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yoyakarta: Depdikbud, 2007), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Berdasarkan ciri di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami. Generalisasi tak perlu dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks dan situasi tertentu. Realitas yang kompleks dan selalu berubah menuntut peneliti cukup lama berada di lapangan.[39]

Sejalan dengan pendapat di atas, menjelaskan bahwa ciri-ciri metode penelitian kualitatif ada lima, yaitu:

- Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber data langsung, dan peneliti sebagai instrumen kunci.

[39] Soedarsono FX, *Pedoman,* 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Penelitian kualitatif adalah penelitian yang deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih banyak kata-kata atau gambar-gambar daripada angka
- Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada produk. Hal ini disebabkan oleh cara peneliti mengumpulkan dan memaknai data, setting atau hubungan antar bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
- Peneliti kualitatif mencoba menganalisis data secara induktif: Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan hipotesis yang.mereka susun sebelum mulai penelitian, namun untuk menyusun abstraksi.
- Penelitian kualitatif menitikberatkan pada makna bukan sekadar perilaku yang tampak.[40]

Atas dasar penggunaanya, dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam

[40] Ibid., 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.

3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

Bidang kajian penelitian kualitatif dalam pendidikan antara lain berkaitan dengan proses pembelajaran, bimbingan, pengelolaan atau manajemen kelas, kepemimpinan dan pengawasan pendidikan, penilaian pendidikan, hubungan sekolah dan masyarakat, upaya pengembangan tugas profesi guru, dan lain-lain. [41]

B. Setting Penelitian dan Karaktristik Subyek Penelitian

1) Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat disekolah MI Al - Ahmad Krian Sidoarjo Tahun pelajaran 2018/2019.

2) Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 s/d 30 Nopember 2018 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019

[41] Soedarsono FX, *Pedoman*, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV MI Al - Ahmad Krian Sidoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan jumlah siswa keseluruhan 30 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.[42]

Permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurang maksimalnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran Fiqih materi Sholat Idain pada siswa Kelas IV MI Al - Ahmad Krian Sidoarjo.
2. Rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Fiqih materi Sholat Idain pada siswa Kelas IV MI Al - Ahmad Krian Sidoarjo.
3. Rendahnya hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pembelajaran Fiqih materi Sholat Idain pada siswa Kelas IV MI Al - Ahmad Krian Sidoarjo.
4. Belum tuntasnya hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pembelajaran Fiqih materi Sholat Idain pada siswa Kelas IV MI Al - Ahmad Krian Sidoarjo.

C. Variabel Penelitian

Variabel input : siswa-siswi kelas IV MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo

Variabel proses : penggunaan media sudio-visual

Variabel output : peningkatan hasil belajar fiqih

[42] Aat Choirudin, *Guru Mata Pelajaran Fiqih,* wawancara pribadi, Sidoarjo, 6 Agustus 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rencana Tindakan

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari sklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan.[43]

Pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.[44]

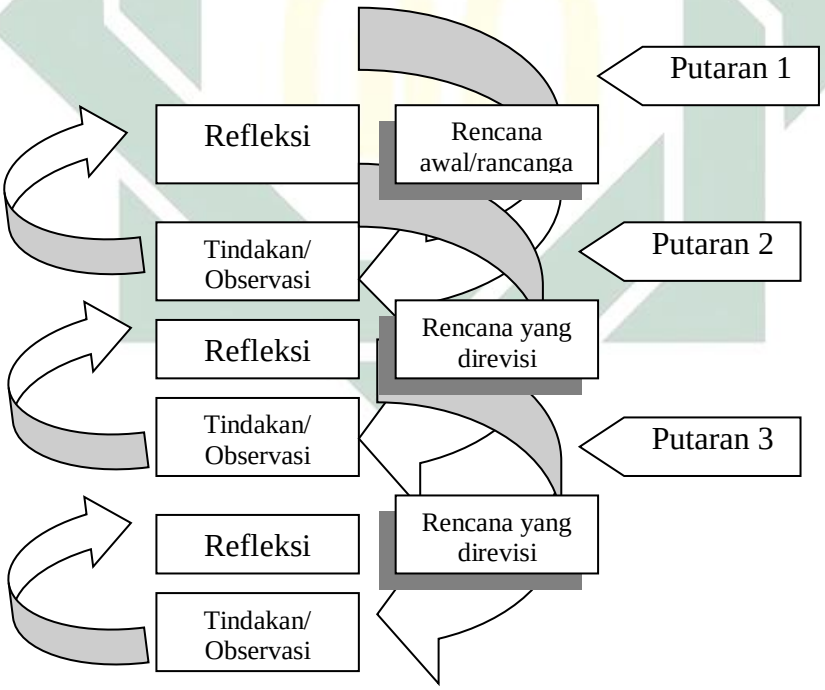

Gambar 3.1
Alur PTK

[43] Sugiarti, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Jakarta: UT, 2007), 6.
[44] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Jakarta: PT.Grafindo, 2008), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya media pembelajaran audio visual.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Tindakan yang direncanakan oleh peneliti yakni dengan pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi pada siswa setiap akhir pembelajaran.
2. Data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Data tentang bagaimana tanggapan subjek terhadap proses pembelajaran diperoleh dari pedoman wawancara dengan guru bidang studi yang disesuaikan dengan perkembangan keadaan di lapangan.

Instrumen Penelitian ini dalam mendapatkan data yang akurat dengan mengunakan test, observasi, wawancara dan angket. Adapun instrument yang digunakan ada pada lampiran tabel 3.1 (Lembar observasi Guru) dan tabel 3.2 (lembar oservasi siswa)

Untuk meneliti respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran dengan media audio visual, kami menggunakan kuisioner siswa pada tabel 3.3 ada pada lampiran .

E. Data Dan Cara Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang diambil dalam peneltian ini adalah:

Sumber data yang dipergunakan dalam skripsi ini dibagi menjadi data primer dan skunder :

a. Data Primer

Data yang secara langsung penulis peroleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo. Dalam hal ini penulis mengambil 30 siswa kelas IV untuk dijadikan sample dari seluruh siswa di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo**.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Skunder

Data yang bersumber dari buku-buku kepustakaan yang ada kaitanya dengan permasalahan yang dibahas, atau yang ada relevansinya dengan topik pembahasan.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian terdiri dari dua jenis yaitu kualitatif dan kuantitatif :

a) Data Kualitatif

Data yang dapat di ukur dan di hitung secara tidak langsung, berupa letak geografis, kondisi ekonomi, kondisi keagamaan, kondisi pendidikan.

b) Data kuantitatif

Data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung. Dalam hal ini berhubungan dengan hasil belajar siswa , materi yang diberikan, metode yang digunakan dalam membina akhlaq anak dan lain-lain.

Teknik pengumpul data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes, penjelasan dari kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa yang ditunjukkan pada kemampuan dasar atau hasil belajar siswa. Tes ini dikerjakan siswa secara individu setelah mempelajari suatu materi dengan menggunakan model pembelajaran tematik dengan media audio-visual pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik Non Tes

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati peningkatan hasil belajar, berupa soal-soal pada materi pelajaran, hasil belajar siswa degan mengunakan media audio-visual, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan Kompetensi Belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik dengan media audio-visual pembelajaran yang disusun melalui lembar observasi/ lembar pengamatan. Penyusunan lembar observasi didahului dengan menetapkan indikator-indikator pengamatan/ aspek apa saja yang akan diteliti. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran bersama tim kolaborator.[45]

F. Indikator Kinerja

Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa baik secara klasikal maupun individual. Secara individual, siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat pemahaman materi 70% yang ditunjukkan dengan perolehan nilai tes formatif 70 atau lebih. Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran adalah jika ada peningkatan hasil belajar secara klasikal dan individual, serta minimal 90% dari siswa tuntas dalam belajar, maka intervensi yang dilakukan dikatakan

[45] Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Bandung: Rosda Karya, 2000), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan keaktifan siswa diamati saat pembelajaran berlangsung, siswa menjawab maupun mengajukan pertanyaan, interaksi antar siswa ketika siswa melakukan kerja kelompok, dalam kegiatan kerja kelompok dicatat keterlibatan masing-masing siswa dalam. Data peningkatan keaktifan siswa diperoleh dari lembar pengamatan. Kriteria peningkatan keaktifan siswa diukur dengan pedoman penilaian sebagai berikut: [46]

1) Nilai 50-59 kategori D = Kurang
2) Nilai 60-69 kategori C = Cukup
3) Nilai 70-79 kategori B = Baik
4) Nilai ≥ 80 kategori A = Amat Baik

Berdasarkan rangkuman yang dibuat kemudian peneliti melaksanakan redaksi data yang kegiatan mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

1) Memilih data atas dasar relevansi
2) Menyususn data dalam satuan- satuan jenis
3) Memfokuskan penyederhanaan dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan.

Data kualitatif berupa peningkatan kualitas pembelajaran yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui sejauh

[46] Udin S. Winataputra, **et al.**. *Teori Belajar dan Pembelajaran*(Jakarta: UT, 2007), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana peningkatan hasil belajar, hasil belajar siswa selama pembelajaran serta bagai mana proses pembelajaran yang dilakuan guru dalam pembelajaran melalui media audio-visual. Dalam penelitian ini peneliti menentukan aspek-aspek yang di analisa berupa jumlah jawaban yang benar, jumlah jawaban yang salah, nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal yang di tunjang degan media audio-visual. Teknik analisis data yang digunakan dalam peneliti ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, yang meliputi:

1. Data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

   Data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan menghitung rata-rata setiap aspek. Selanjutnya nilai rata-rata tersebut dikonversikan dengan kriteria sebagai berikut:[47]

Rumus 3.1 Skor rata-rata kemampuan guru

$$Skor\ rata - rata = \frac{Skor\ Total}{Jumlah\ Aspek}$$

No	Rata-Rata Skor (X)	Kriteria
1	1,0 < x < 2,0	Kurang baik
2	2,0 < x < 3,0	Cukup
3	3,0 < x < 4,0	Cukup baik
4	4,0 < x < 5,0	Baik

[47] Suharsimi Ari Kunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT.Rosda, 2009), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Skor Kriteria Kemampuan Guru

2. Data aktifitas belajar siswa

Untuk mengenalisis data observasi aktifitas siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata aspek positif dan negatif dengan menggunakan kriteria yang dikonversikan sebagai berikut:

Rumus 3.1 Skor rata-rata aktifitas belajar siswa

$$Skor\ rata - rata = \frac{Skor\ Total}{Jumlah\ Aspek}$$

No	Rata – rata Skor (X)	Kriteria
1	1,0 < x < 2,0	Kurang baik
2	2,0 < x < 3,0	Cukup
3	3,0 < x < 4,0	Cukup baik
4	4,0 < x < 5,0	Baik

Tabel 3.4
Skor Kriteria Aktifitas Siswa

3. Data angket atau respon siswa

Data angket siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

Rumus 3.3 Angket siswa

$$Skor\ rata - rata = \frac{Skor\ Total}{Jumlah\ Aspek} \times 100\%$$

4. Data hasil belajar dan ketuntasan

Untuk mendiskripsikan data tes tentang matriks yang dihasilkan setelah pembelajaran dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar siswa digunakan acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 75 karena di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo menggunakan KKM 75.[48] Dan dihitung dengan rumus:

Rumus 3.4 Hasil belajar dan ketuntasan

$$Nilai\ Tuntas = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

Sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar oleh peneliti, jika terdapat minimal 85% siswa telah mencapai ketuntasan dan dihitung menggunakan rumus:[49]

Rumus 3.5 Ketuntasan klasikal

$$\text{Tuntas Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%.$$

Kontruksi butir soal dalam tes formatif adalah dalam bentuk soal jenis tes objektif. Maka untuk mengetahui skor atau nilai tes dihitung dengan rumus sebagai berikut:[50]

Rumus 3.6 Nilai pilihan anda

$$N = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal}\ x\ 100\ \%$$

Keterangan :

N : Nilai yang diperoleh siswa

Skor perolehan : skor yang diperoleh

Skor maksimal : jumlah skor keseluruhan

[48] Aat Choirudin, *Guru Mata Pelajaran Fiqih*, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 12 November 2018.
[49] Suharsimi Ari Kunto, *Penelitian*, 6.
[50] Nana Sujana dan Ahmad Rivai, *Media*, 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini dilaksanakan oleh mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya atas nama Aisyah Hayyu S.T., NIM :D77213054 yang bertindak sebagai observer yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas IV MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo atas nama Bapak Aat Choirudin, S. Pd. sebagai guru yang bertindak membantu Observer. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas IV MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ahmad terletak di Kecamtan Krian Kabupaten Sidoarjo.[51] Sebelum membicarakan latar belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Ahmad, terlebih dahulu penulis akan membicarakan adanya lembaga pendidikan di Krian Sidoarjo awal didirikan oleh Bapak K. H. Ahmad Dahlan, Bapak K. H. Amrozi dan Bapak K. H. Kholid. Pada tahun 1962, Kepala Sekolah MI Al-Ahmad yang pertama saat itu adalah Ibu H. Hindun Dahlan Bangunan pertama berada di Mojosantren Rt. 10 dan hanya ada 2 lokal (2 bangunan kelas) perkembagan MI Al-Ahmad cukup mengembirakan, hal ini berkat dukungan dari para tokoh ulama desa dan Pemerintahan Desa Mojosantrem sehingga sampai saat ini keberadaan MI Al-Ahmad di percaya masyarakat dan menjadi lembaga pendidikan yang maju dan dapat di banggakan oleh masyarakat sekitar.[52]

a. Sarana Prasarana MI Al - Ahmad

Adapun sarana dan prasarana di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo sebagai berikut:

[51] Aat Choirudin, *Guru Mata Pelajaran Fiqih*, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 12 November 2018.
[52] Hindun Dahlan, Kepala Sekolah MI AL-Ahmad Krian Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 12 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ruangan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	18	18		
2	Ruang Perpustakaan	1	1		
3	Ruang Tata Usaha	1	1		
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
5	Ruang Guru	1	1		
6	Ruang UKS	1	1		
7	Ruang Musolla	1	1		
8	Gudang	1	1		

2. Infrastruktur

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	1		
2	Pagar Samping	1	1		
3	Pagar Belakang	1	1		
4	Tiang Bendera	1	1		
5	Reservoir/menara air	1	1		
6	Bak Sampah	10	10		
8	Sarana olah raga	10	10		

3. Sanitasi dan Air Bersih

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Siswa Putra+ Putri	4	4		
3	KM / WC Guru	2	2		

4. Sumber Air Bersih

1. Jenis Sumber Air Bersih

N0	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rus. Ringan	Rus. Berat
1	Sumur dg. pompa listrik	√		
2	Sumur tanpa pompa listrik			
3	Tadah Hujan			
4	PDAM			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari gambaran umum tersebut sebagai acuan untuk menentukan obyek penelitian yaitu MI Al - Ahmad Krian Sidoarjo kelas IV A tahun pelajaran 2018 - 2019 . dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 676 Siswa jumlah siswa laki –laki 325 anak dan jumlah siswa perempuan 351 anak.[53]

Table. 4.1
Data Siswa MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo tahun 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Kelas	Jumlah Siswa	Kelas	Jumlah Siswa	Kelas	Jumlah Siswa	Kelas	Jumlah Siswa	Kelas	Jumlah Siswa
1A	31 Siswa	2A	29 Siswa	3A	26 Siswa	4A	31 Siswa	5A	28 Siswa	6A	30 Siswa
1B	30 Siswa	2B	32 Siswa	3B	28 Siswa	4B	28 Siswa	5B	25 Siswa	6B	30 Siswa
1C	32 Siswa	2C	28 Siswa	3C	28 Siswa	4C	32 Siswa	5C	27 Siswa	6C	30 Siswa
1D	31 Siswa	2D	32 Siswa	3D	28 Siswa	4D	31 Siswa	5D	28 Siswa		

Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah kelas IV A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo dengan jumlah siswa 31 anak ada pada tabel 4.2 ada pada lampiran dan sesuai dengan grfik siswa MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo :

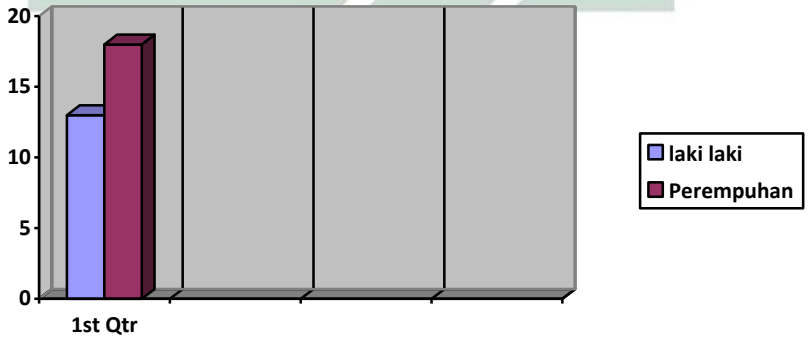

[53] Dokumen MI Al Ahmad 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengelola pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan kemampuan guru atau lembar penilaian Praktek Ajar Nyata (PAN). Hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.3 (ada pada lampiran)

Berdasarkan dari format penilaian aktifitas guru pada proses belajar sangat baik sehingga menguasai kelas dengan baik pula. Namun nilai akhir yang diperoleh kurang memuaskan, hal itu dikarenakan kurang maksimalnya guru terhadap pengolahan aspek antara lain penguasaan materi pelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa dan penilaian proses dan hasil belajar.

Aktifitas siswa merupakan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Aktifitas siswa diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktifitas siswa. Hasil pengamatan dapat dilihat dari tabel 4.4 (ada pada lampiran).

Aktifitas belajar siswa pada siklus ini dinilai sudah positif terhadap pembelajaran Fiqih. Dari tujuh aspek sudah memiliki kriteria cukup. Namun guru mencoba menggunakan, media pembelajaran audio-visual pada pembelajaran berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar fiqih pada siswa kelas IVA MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana penugasan siswa terhadap pembelajaran fungsi eksponensial dengan metode saintifik. Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 12 Nopember 2018 di kelas IV A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo yang diikuti oleh 30 siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Disini peneliti masih menggunakan pembelajaran langsung dan masih menggunakan LKS yang diberikan sekolah.(ada pada lampiran Tabel 4.5)

Siswa dikatakan sukses apabila hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah tersebut. MI Al - Ahmad Krian Sidoarjo menentukan KKM untuk materi pelajaran Fiqih adalah nilai 75. Jadi, jika siswa mendapat nilai diatas 75 atau 75 maka siswa tersebut dikatakan TUNTAS, sebaliknya jika siswa mendapatkan nilai kurang dari 75 maka siswa tersebut dikatakan BELUM TUNTAS. Dan proses pembelajaran dikatakan TUNTAS bila dikelas tersebut mencapai ketuntasan belajar sebesar 85%. (dalam lampiran tabel 4.6)

Berdasarkan tabel diatas tentang ketuntasan belajar siswa yang tuntas belajar 22 siswa, maka ketuntasan belajar siswa yaitu 76,66%.

Data hasil pengamatan mengenai respon siswa kelas IV A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo terhadap kegiatan pembelajaran Fiqih materi Sholat Idain dengan media pembelajran audiob visual (dapat di lihat pada lampiran tabel 4.7)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisa Data

Dari penyajian data diatas penulis dapat menganalisa bahwa untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan tema Sholat Idain perlu mengunagan media yang tepat yaitu dengan mengunakan media audiovisual, hal ini diharapkan mampu meningkatkan dan mengoptimalkan hasil belajar siswa di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo tahun pelajaran 2018/2019 .

Sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran tentunya melalui pembelajaran berbasis media :

Hasil analisa tentang peningkatan hasil belajar fiqih dengan tema Sholat Idain melalui media audio visual optimalisasi yang dilakukan oleh Guru hal teesbutdapat diamatipada tabel 4.8 ada lampiran.

Aktivitas guru pada beberapa aspek sudah mengalami peningkatan yang awalnya baik menjadi sangat baik. Terutama pada penugasan kelas dan pelaksanaan pembelajaran yang memberi motivasi dan membangkitkan tumbuhnya kebiasaan positif *(nurturant effect)*.(pada tabel 4.9 pada lampiran)

Penggunaan media pembelajaran audiovisual pada materi Sholat Idain pelajaran Fiqih pada kelas IV A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo ada peningkatan dan mendapat kriteria baik.(pada lampiran tabel 4.10)

Siswa dikatakan TUNTAS apabila hasil belajar siswa mencapai Kriteria Minimum yang ditentukan sekolah tersebut. MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo menentukan KKM untuk materi pelajaran Fiqih adalah nilai 75. Jadi jika siswa mendapat nilai diatas 75 atau 75 maka siswa tersebut dikatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TUNTAS, sebaliknya jika siswa mendapat nilai kurang dari 75 maka siswa tersebut dikatakan BELUM TUNTAS.

Dalam proses pembelajaran ini ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 90%. Hasil tersebut dapat dilihat bahwa 27 siswa dapat dikatakan tuntas setelah guru menerapkan media audiovisual.(bias diamati pada tabel 4.11ada di lampiran)

Data hasil pengamatan mengenai respon siswa kelas IV A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo terhadap kegiatan pembelajaran Fiqih materi Sholat Idain dengan media audio visual dije;askan pada tabel 4.12 pada lampiran.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diuraikan, maka pembahasan permasalahan penelitian disajikan sebagai berikut :

1. Deskripsi Perubahan Aktifitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian aktifitas guru pada penelitian berusaha untuk meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara runtut dan dapat menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar dengan cara mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang benar serta menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efesien.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Memotivasi siswa masih perlu diperbaiki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyampaian materi dan langkah-langkah pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang lebih
3. Penjelasan materi yang sulit perlu ditambah dan diperbaiki
4. Pemberian soal yang sering akan membuat siswa terbiasa menghadapi soal

Dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menggunakan metode pembelajaran yang efektik dan efisien, maka penilaian aktifitas guru ada peningkatan yang lebih baik. Sehingga siswa dapat melakukan proses belajar yang membangkitkan tumbuhnya kebiasaan positif dan ketuntasan hasil belajar dapat dicapai dengan nilai yang memuaskan, serta guru dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncakan.

2. Deskripsi Perubahan Aktifitas Siswa

Pada aktifitas siswa mendapat skor rata-rata terutama pada siswa laki-laki yang kurang dapat menunjukkan sikap respon dalam belajar dan semangat belajar. Aktifitas siswa dalam mengerjakan tugas kurang baik sehingga banyak sekali kejadian anak tidak menghiraukan penjelasan guru dan bercanda dengan teman lainnya. Sedangkan siswa perempuan banyak yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar karena banyak siswa yang ramai mengganggu teman lainnya. Dari kejadian tersebut kelas menjadi kacau dan guru merasa kesulitan untuk mengendalikan suasana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melihat kejadian pada peneliti, peneliti berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajarn yang lebih baik.

Peneliti menerapkan metode pembelajaran dengan mengunakan media audiovisual yang dituangkan dalam bentuk LKS. Metode ini menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Siswa harus lebih teliti agar dalam menghitung dan mencari jawaban nanti bisa menemukan cara yang cepat dan tepat untuk dinilai. Dengan penggunaan media audiovisual akhirnya siswa kelas IV MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo dapat menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya yaitu 3,63 menjadi 4,16.

3. Deskripsi Perubahan Hasil Belajar Siswa

Karena aktifitas siswa kurang baik maka berdampak buruk pula pada hasil belajar siswa. Dari jumlah siswa kelas IV MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo 4 anak yang berkualifikasi kurang (C), 20 anak yang berkualifikasi (B) dan 6 anak yang berkualifikasi (A). Hasil tersebut dilihat pada penilaian hasil belajar siswa kecepatan dan ketepatan siswa dalam memecahkan sebuah masalah yang ditanyakan. Maka hasil belajar siswa dapat meningkatkan dari jumlah siswa sebanyak 30 anak terdapat 23 anak berkualifikasi (B) dan 7 anak berkualifikasi (A). sehingga tidak ada lagi siswa yang berkualifikasi kurang dalam penilaian ketepatan dan kecepatan dalam memecahkan sebuah masalah yang dipertanyakan. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian hasil belajar ini bisa dikatakan berhasil itu dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu dari 76,66% menjadi 90%.

4. Pembahasan Tentang Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar yang disajikan dalam tabel, maka ketuntasan belajar siswa terlihat ada kenaikan. Dengan demikian siswa kelas IV MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo dengan jumlah 30 siswa mendapat Ketuntasan Belajar Klasikal dari 76,66% menjadi 90%.

5. Deskripsi Hasil Penelitan dengan Media Audio Visual

Pemilihan media pembelajaran yang tepat juga menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam belajar. Media yang digunakan oleh guru memiliki peranan yang cukup signifikan terhadap minat belajar anak. Penggunaan media yang kurang tepat dan kurang diminati oleh anak menyebabkan anak merasa bosan dan malas mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar yang disajikan dalam tabel, maka ketuntasan belajar siswa terlihat ada kenaikan. Dengan demikian siswa kelas IV MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo dengan jumlah 30 siswa mendapat Ketuntasan Belajar Klasikal dari 76,66% menjadi 90%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual yang dipadukan dalam pembelajaran di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo akan mampu merangsang minat belajar anak. Hal ini dikarenakan, media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

audiovisual dapat menyajikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, dan mudah dimengerti bagi anak. Kemampuan media audiovisual dalam melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Melalui gambar dan suara yang menarik dan lucu, maka perhatian anak akan langsung tertuju pada media tersebut sehingga akan menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi anak pada saat belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari dua siklus yang dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulakan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penerapan media audio-visual untuk meningkatkan hasil belajar fiqih materi shalat ‘Idain kelas IV di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo Tahun Pelajaran 2018-2019 berlangsung dengan baik dan mengalami peningkatan hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini dapat dibuktikan dari hasil perbandingan angka siklus I dan siklus II.

   Perolehan nilai aktifitas guru pada siklus I memperoleh angka sebesar 4,13 dengan kriteria baik, sedangkan nilai aktifitas siswa memperoleh angka 3,63 dengan kriteria cukup baik. Nilai aktifitas siswa yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi kriteria baik. Maka dari itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II, hasil dari nilai aktifitas guru memperoleh angka sebesar 4,33 dengan kriteria baik, sedangkan nilai aktifitas siswa memperoleh angka sebesar 4,16 dengan kriteria baik.
2. Bahwa peningkatan hasil belajar fiqih materi shalat ‘Idain dengan menggunakan media audio-visual kelas IV di MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo Tahun Pelajaran 2018-2019 juga mengalami peningkatan. Pada siklus 1 angka perolehan aktifitas siswa memperoleh nilai rata-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata sebesar 3,63 dengan nilai ketuntasan belajar siswa 76,66%. Pada siklus II, angka perolehan aktifitas siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,16 dengan nilai ketuntasan belajar siswa 90%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi shalat 'Idain dengan peningkatan sebesar 13,34%.

B. Saran

Beberapa saran-saran yang perlu penulis sampikan berdasarkan hasil penelitian antara lain ;

Kepada guru

Dalam upaya Peningkatan optimalisasikan pembelajaran Fiqih materi Sholat Idain dengan menggunakan audio-visual pembelajaran di kelas IV A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo mengoptimalkan belajar siswa degan pemanfaatan audio-visual, hasil belajar siswa dan Respon belajar siswa di harapkan guru memperhatikan penggunaan media yang lebih efektif dalam proses belajar mengajar, efektifitas media pembelajaran harus di sesuaikan dengan materi pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai.

Kepada Siswa

Siswa hendaknya diberi kesempatan untuk lebih mengembangkan pengetaewhuan dengan lebih banyak dikenalkan dengan media audio-visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tematik terutama pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fiqih materi Sholat Idain dengan menggunakan audio-visual pembelajaran di kelas IV A MI Al-Ahmad Krian Sidoarjo.

Kepada Peneliti lain

Media audio-visual dalam pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan pada penelitian-penelitian lain sehingga perlu adanya penelitian sejenis dengan menggunakan sub pokok bahasan yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo persada.

Al-Abrosy, Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam II,* Bulan Bintang, Jakarta.

Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam,* Bumi Aksara, Jakarta,2006.

Andayani, Dkk. 2008 *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta : Universitas Terbuka.

Buku pedoman Penulisan Skripsi UINSA PGMI tahun 2018.

Dokumen dan arsip MI Al - Ahmad Krian Sidoarjo tahun 2018.

Depdikbud, *Kamus besar Pendidikan Agama,* Balai Pustaka, Jakarta, 2000.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.

Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam,* PT. Grafindo Persada, Jakarta, Cet. Ke-2, 2007.

Igak Wardhani, 2007.*Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : Universitas Terbuka.

Maleong , L.j. 2000, *Metodologi penelitian kualitas* , Bandung : Remaja Rosda karya.

Made Wena,2009 *Strategi Pembelajaran Inovativ Konteporer.* Jakarta, Bumi Aksara.

Nana Sudjana, 2008. *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT.Sinar Baru.

Purwodarminto Wjs, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003 Bandung : Remaja Rosda karya.

Rani Setyo Mintari, Pendekatan *saintifik dalam perangkat pembelajaran* kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soedarsono, FX, 2007, *Pedoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK)*, yogyakarta, : Depdikbud.

Sinar Baru Sudjana., N., Rivai, A,. 2007, Media Pengajaran, Bandung : Sinar Baru.

Sujana, Nana, 2001, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, Bandung ; PT Remaja Rosda Karya.

Semiawan, Conny, 2009, *Pendekatan ketrampilan proses*, Jakarta : PT Gramedia.

Udin S Winataputra, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Universitas Terbuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id